

BAB 6

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Program dan Besaran Ruang dalam Pusat Perbelanjaan Modern

Berdasarkan analisa dan alur kegiatan pelaku, maka kebutuhan ruang pada Pusat Perbelanjaan Modern dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu kelompok ruang utama, kelompok ruang pengelola, kelompok ruang penunjang, dan kelompok ruang service.

Tabel 6. 1 Program Ruang dan Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruangan (m ²)	Luas Area (m ²)
1	Kelompok Ruang Utama			
	Resepsionis / informasi	1 ruang	2,33	2,33
	Retail Tipe A	27 ruang	96	2592
	Retail Tipe B	40 ruang	40	1600
	Retail Tipe C	67 ruang	24	1608
	Supermarket	1 ruang	2500	2500
	Departement Store	1 ruang	5000	5000
	Food Court	1 ruang	613,2	613,2
	Lavatory	6 ruang	9,32	55,92
2	Kelompok Ruang Pengelola			
	Ruang Direktur Utama	1 ruang	9,1	9,1
	Ruang Direktur Oprasional Bagian Umum	1 ruang	6,19	6,19
	Ruang Direktur Oprasional bagian Keuangan	1 ruang	6,19	6,19
	Kantor Bagian Produksi	1 ruang	39,85	39,85

	Kantor Bagian Marketing	1 ruang	39,85	39,85
	Kantor Bagian Keuangan	1 ruang	39,85	39,85
	Kantor Personalia/HRD	1 ruang	27,84	27,84
	Rg. Tamu	2 ruang	10,33	20,66
	Rg. Pantry	1 ruang	6,29	6,29
	Lavatory	2 ruang	8,66	17,32
3	Kelompok Ruang Service			
	Bagian Teknisi	1 ruang	5,56	5,56
	Bagian Security (Keamanan)	1 ruang	36,21	36,21
	Bagian Cleaning Service & Office Boy/Girl	1 ruang	31,56	31,56
	Rg. Pantry	1 ruang	6,29	6,29
	Lavatory	2 ruang	8,66	17,32
	Gudang Supermarket	1 ruang	300	300
	Gudang Retail	30 ruang	30	900
	Gudang Departement Store	1 ruang	600	600
	Loading Dock	1 ruang	255	255
	Rg. ME	1 ruang	9,8	9,8
	Rg. Genset	3 ruang	5,66	16,98
	Rg. Pompa Air	2 ruang	12	24
	Rg. AHU	3 ruang	5,79	17,37
	Rg. Tangga Darurat	6 ruang	24	144
	Rg. Tangga	3 ruang	40	120
	Rg. Lift Penumpang	4 ruang	6,25	25
	Rg. Lift Barang	2 ruang	12	24
	Parkir mobil	233 mobil	12,5	2912,5
	Parkir motor	699 motor	1,5	1048,5
4	Kelompok Ruang Penunjang			
	Smooking Room	2 ruang	10,5	21
	Baby Room	2 ruang	10,01	20,02
	Klinik P3K/ Rg.	1 ruang	21,77	21,77

	Kesehatan			
	Mushola	1 ruang	42	42
	Rg. ATM	1 ruang	16,24	16,24

Sumber : Analisis Penulis, 2013

6.2. Konsep Penzoningan

Konsep penzoningann ruang berdasarkan sifat ruang pada pusat perbelanjaan modern ini dapat bedakan menjadi zona publik dan zona privat.

Tabel 6. 2 Penzoningan ruang berdasarkan sifat ruang dalam bangunan pusat perbelanjaan modern

Zona Publik	Zona Privat
<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis/informasi • Retail • Supermarket • Departement Store • Foodcourt • Smooking Room • Baby's Room • Klinik P3K/ Rg. Kesehatan • Rg.ATM • Mushola • Lavatory • Rg. Tangga • Rg.Lift pengunjung • Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Rg. Direktur utama • Rg. Direktur Oprasional • Kantor Bagian Produksi • Kantor Bagian Marketing • Kantor Bagian Keuangan • Kantor Personalia/HRD • Rg. Tamu • Rg.Pantry • Bagian Teknisi • Bagian Security • Bagian Celaning Service dan Office Boy/Girl • Lavatory • Gudang Supermarket • Gudang Retail • Gudang Departement Store • Loading Dock • Rg. ME • Rg. Genset

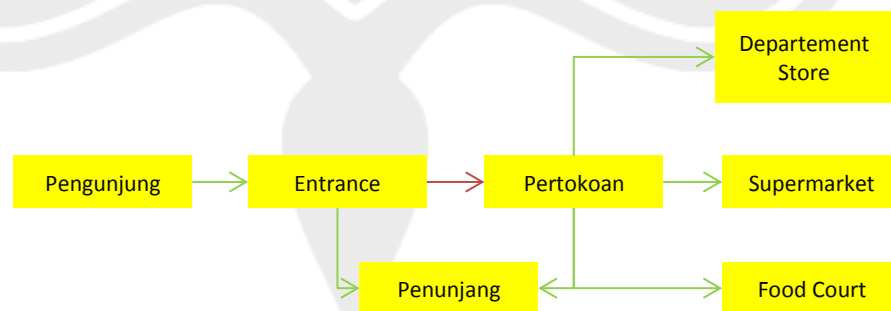
	<ul style="list-style-type: none">• Rg. Pompa Air• Rg. AHU
--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2013

6.3. Konsep Sirkulasi pada Pusat Perbelanjaan Modern dengan Konsep Citywalk

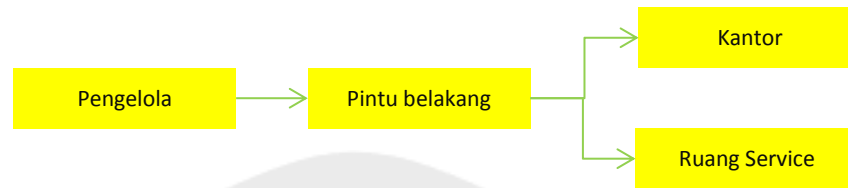
Konsep sirkulasi pada perancangan ini lebih mengedepankan sirkulasi pejalan kaki sesuai dengan konsep citywalk sebagai ruang terbuka dengan pedestrian area. Sirkulasi pejalan kaki pada pusat perbelanjaan ini dibedakan menjadi sirkulasi horizontal yang berupa koridor ruang terbuka dan sirkulasi vertikal berupa eskalator, tangga, dan lift.

Sirkulasi pada pusat perbelanjaan ini dibagi menjadi sirkulasi untuk pengunjung pusat perbelanjaan, pengelola gedung, dan sirkulasi barang yang akan diperdagangkan. Untuk sirkulasi pengunjung pusat perbelanjaan dan pengelola akan dibedakan pengelola gedung akan masuk melalui pintu belakang yang bersifat privat dan tidak bisa di akses oleh pengunjung. Sedangkan sirkulasi untuk barang yang akan diperdagangkan mempunyai jalur sirkulasi sendiri yang langsung menuju ke loading dock sehingga tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung pusat perbelanjaan.



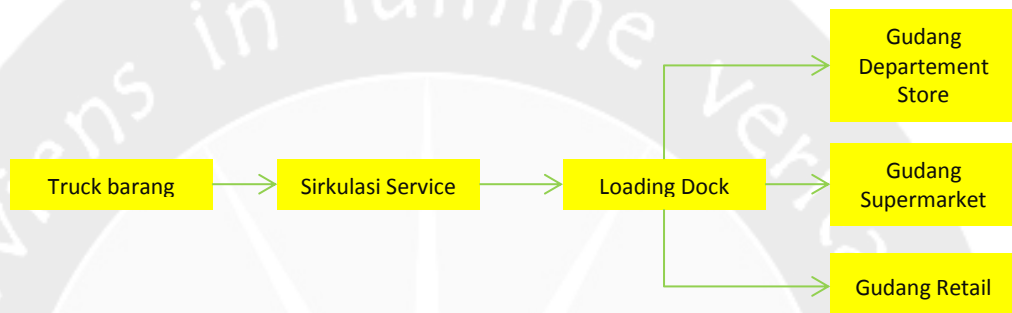
Gambar 6. 1 Diagram sirkulasi pengunjung pada pusat perbelanjaan modern

Sumber : Analisis Penulis, 2013



Gambar 6. 2 Diagram sirkulasi pengelola pada pusat perbelanjaan modern

Sumber : Analisis Penulis, 2013



Gambar 6. 3 Diagram sirkulasi service pada pusat perbelanjaan modern

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Konsep sistem sirkulasi pada pusat perbelanjaan ini adalah sistem mall dimana sirkulasi dikonsentrasikan pada sebuah jalur utama yang menghadap dua atau lebih magnet pertokoan yang dapat menjadi poros massa. Jalur tersebut akan menjadi sirkulasi utama, karena menghubungkan dua titik magnet atau anchor yang membentuk sirkulasi utama.

Pusat perbelanjaan modern ini berkonsep Citywalk sehingga berupa pusat perbelanjaan yang terbuka yaitu pusat perbelanjaan yang terbuka langsung terhadap cahaya matahari, merupakan pusat perbelanjaan tanpa pelingkup, perlindungan terhadap cuaca dilakukan melalui penggunaan canopy menerus sepanjang muka toko. Karena bersifat terbuka maka konsep sirkulasi penghubung antar fungsi bangunan berupa koridor terbuka sehingga sistem sirkulasi pada ruang luar bangunan ini penting untuk diperhatikan.

Konsep hubungan jalur sirkulasi dengan ruang pada pusat perbelanjaan modern ini adalah jalur melalui ruang dan jalur berakhir pada ruang. Jalur melalui ruang memiliki bentuk alur yang cukup flexible, sehingga dapat diatur agar dapat melalui ruang pertokoan dalam pusat perbelanjaan ini, sedangkan jalur berakhir pada ruang sering digunakan pada ruang bernilai fungsional. Ruang-ruang yang digunakan sebagai akhir dari jalur sirkulasi ini merupakan anchor-anchor magnet seperti departemenstore, supermarket, dan food court.

6.4. Konsep penerapan elemen citywalk pada Pusat Perbelanjaan Modern

6.4.1. Konsep elemen open space pada Pusat Perbelanjaan Modern dengan konsep Citywalk

Konsep open space pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk* dimaksudkan untuk menarik fungsi ruang indoor pada sebuah pusat perbelanjaan menjadi ruang outdoor. Dengan kata lain memaksimalkan ruang luar dalam pengolahan desain. Konsep *citywalk* pada pusat perbelanjaan modern ini mengajak pengunjung agar melakukan sebagian besar aktivitas pada ruang luar. Selain sebagai daya tarik baru pada sebuah bangunan komersial, konsep *citywalk* ini dimaksudkan mengubah pola pikir pengunjung bahwa tempat yang nyaman bukan berarti tempat dengan pencahayaan dan penghawaan buatan. Alasan kenyamanan bisa menjadi kendala dalam menciptakan konsep *citywalk* ini, namun dengan pengolahan desain yang baik, maka diharapkan dapat menciptakan kenyamanan tersebut.

Open space pada pusat perbelanjaan dengan konsep *citywalk* ini dapat dimanfaatkan sebagai panggung/ tempat hiburan dan sebagai ruang penghubung atau penyatu massa bangunan yang biasanya terpisah.



Gambar 6. 4 Konsep open space yang terbentuk dari sirkulasi pedestrian

Sumber : Analisis Penulis, 2013

6.4.2. Konsep elemen pedestrian pada Pusat Perbelanjaan Modern dengan konsep Citywalk

Fitur yang paling penting dari pedestrian pada pusat perbelanjaan dengan konsep *citywalk* adalah pedestrian yang teduh sehingga kenyamanan pengguna pedestrian dapat tercapai. Bentuk peneduh pedestrian pada pusat perbelanjaan dapat disediakan melalui 2 cara yaitu dengan memundurkan pertokoan/retail dari bangunan utama lantai atas atau dengan menambahkan kanopi.

Konsep elemen pedestrian pada pusat perbelanjaan dengan suasana *citywalk* terbagi atas 4 zona yaitu curb zone, furnishing zone, trough zone dan frontage zone. Masing-masing dari zona tersebut memiliki fungsi yang berbeda.

e. **Curb Zone**

Zona curb ini berfungsi sebagai pencegah air masuk ke area pedestrian. Lebar zona curb minimal 150 mm dan tingginya 175 mm untuk area komersial.

f. **Furnishing Zone**

Zona furnishing berfungsi sebagai baffle area pedestrian serta sebagai area peletakan elemen-elemen seperti pohon, signage,

tempat sampah, dan street furniture lainnya untuk memperkuat suasana citywalk dalam sebuah bangunan pusat perbelanjaan.



Gambar 6. 5 Konsep pelatakan street furniture pada zona furnishing

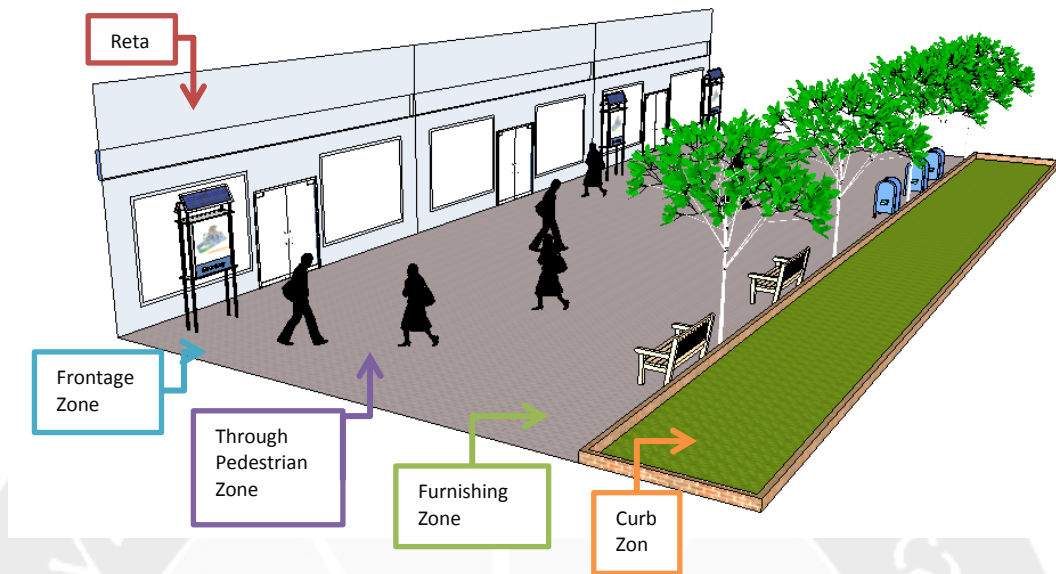
Sumber : Analisis Penulis, 2013

g. Through pedestrian zone

Pada pusat perbelanjaan dengan konsep *citywalk* penambahan paving pada zona ini diperlukan agar terlihat lebih atraktif. Lebar zona ini dapat disesuaikan sesuai kebutuhan dengan ruang minimal manusia 60 cm. Permukaan area zona pedestrian ini dirancang kuat dan stabil, antislip dan aksesibel untuk kenyamanan pengguna.

h. Frontage Zone

Zona frontage merupakan zona transisi antara area pedestrian dan garis bangunan, untuk memberikan jarak kenyamanan bagi pejalan kaki terhadap frontage dari bangunan. Pada zona ini ditempatkan elemen-elemen seperti kursi dan tiang petunjuk.



Gambar 6. 6 Pembagian Zona Pedestrian pada Pusat perbelanjaan dengan Konsep *Citywalk*

Sumber : Analisis Penulis, 2013

6.4.3. Konsep elemen bangunan retail pada Pusat Perbelanjaan Modern dengan konsep *Citywalk*

Bangunan pada konsep *citywalk* merupakan salah satu elemen pembentuk *citywalk* dalam pusat perbelanjaan modern. Karena fungsinya sebagai tempat komersial, maka bangunan harus ada untuk memenuhi fungsi komersial yang berupa pusat perbelanjaan modern ini.

a. Konsep konfigurasi dan pola penataan bangunan pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk*

Pola dan konfigurasi bangunan yang relevan dengan sistem sirkulasi mall pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk* ini adalah bentuk mall. Konfigurasi bentuk mall ini terdapat 2 anchor magnet pada kedua ujung sirkulasi utama . Pedestrian yang menjadi sirkulasi utama pada pusat perbelanjaan ini dapat tercipta melalui dua buah bidang yang ada di kedua sisinya berupa pertokoan dan menciptakan ruang yang memanjang. Pada

area sirkulasi tersebut dapat diletakan street furniture untuk menciptakan suasana citywalk yang sebenarnya.

- c. Konsep tipe kelompok bangunan dan ruang yang dibentuknya pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk*

Konsep kelompok bangunan dan ruang yang dibentuknya pada pusat perbelanjaan ini adalah konsep ruang terbuka yang menjadi fokus. Konsep dari tipe ruang ini adalah menata kelompok bangunan membentuk ruang terbuka pada pusat perbelanjaan dengan membuka salah satu sisi sebagai fokus, sehingga memungkinkan adanya pandangan menuju kesisi yang menjadi fokus tersebut. Tipe ruang ini akan memberi ruang terbuka dengan tingkat enclosure yang rendah sehingga tidak terbentuk suatu dead end. Namun untuk tetap menciptakan enclosure dapat diletakan elemen lansekap.

6.5.Konsep Penataan Bangunan

6.5.1.Konsep tata ruang luar bangunan Pusat Perbelanjaan Modern

Konsep Perencanaan tata ruang luar Pusat Perbelanjaan Modern terdiri dari 6 unsur utama yaitu material bangunan, kanopi, lansekap (pertamanan), signing (penandaan), night lighting (pencahayaan malam hari), dan truck service facility (fasilitas truk service).

- g. Material bangunan

Material bangunan yang digunakan pada pusat perbelajaan merupakan salah satu yang menentukan visual image pusat perbelanjaan. Kriteria pemilihan material bangunan pada pusat perbelanjaan:

- Durability (Daya tahan)
- Ease maintenance (kemudahan pemeliharaan)
- Waterproofing and insulation qualities (Tahan air dan kualitas insulasi)

- Local availability (Ketersediaan lokal)
- Speed of assembly (Kecepatan pemasangan)
- Appearance (Penampilan)

h. Kanopi

Kanopi pada pusat perbelanjaan berkonsep *citywalk* ini tidak hanya untuk cuaca yang buruk tetapi juga untuk kenyamanan saat berbelanja dalam segala cuaca. Kanopi dapat berupa kantilever atau dapat juga didukung oleh kolom atau pilar.

Ketinggian ideal kanopi minimal 12 kaki (3,66 m) agar dinding bagian bawah kanopi dapat digunakan sebagai penempatan sign yang ideal.

i. Lansekap (pertamanan)

Pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk* ini berada di daerah perumahan sehingga dibutuhkan buffer untuk mengurangi gangguan terhadap perumahan sekitar. Jalur tanaman depan menjadi elemen lansekap yang berfungsi sebagai buffer dengan jalur tanaman yang lebar, tinggi dan berdaun lebat serta dapat ditambahkan pagar yang menarik. Lokasi maupun ketinggian lansekap dirancang memenuhi standart garis pandang yang diperlukan untuk keselamatan pengemudi.

Tata lansekap merupakan elemen penting dalam tata ruang luar pusat perbelanjaan dengan konsep *citywalk*. Tata lansekap dapat berupa penanaman tanaman, pertunjukan air maupun sculpture, tata lansekap dapat mengubah ruang pejalan kaki menjadi daya tarik bagi masyarakat dan sebagai tempat berkumpul.



Gambar 6. 7 Konsep lansekap dengan pertunjukan air dan tata lansekap pada ruang luar

Sumber : Analisis Penulis, 2013

j. Signing (penandaan)

Signing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rancangan pada pusat perbelanjaan dan penting sebagai penunjuk arah. Sebaiknya signing dirancang dengan tepat agar tidak menimbulkan polusi visual.

Signing dalam pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk* dapat digunakan sebagai elemen desain pemersatu.

k. Night lighting (pencahayaan pada malam hari)

Konsep pencahayaan malam hari pada pusat perbelanjaan:

- Pencahayaan sign pada malam hari merupakan elemen penting dari desain exterior.
- Tiang lampu pendek secara arsitektur lebih menyenangkan dari pada lampu dengan tiang yang tinggi, tetapi dapat mengurangi biaya listrik. Penggunaan jenis lampu diharapkan dapat seimbang antara efek estetika dan penggunaan energi, hal tersebut dapat diatasi dengan pengembangan sumber cahaya yang lebih efisien (sembr cahaya dapat dipasang pada ketinggian rendah).

- Idealnya, perlengkapan pencahayaan untuk area parkir harus selaras dengan skala dan karakter arsitektural pusat perbelanjaan.

1. Truck service facility (fasilitas truck service)

Daerah pengiriman merupakan fasilitas utama layanan bagi truk untuk bongkar muat barang pada pusat perbelanjaan. Daerah fungsional ini diletakkan pada daerah yang tidak terlihat oleh pelanggan.

6.5.2. Konsep tata ruang luar Pusat Perbelanjaan Modern dengan konsep citywalk

a. Konsep Ruang Luar menurut kesan fisiknya pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk*

Pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk* dirancang agar penataan ruang luar bangunan tidak menimbulkan kesan negatif, sehingga semua ruang terbuka yang ada harus dirancang dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan tujuannya. Karena terbentuknya ruang negatif membuat sisa lahan menjadi tidak dimanfaatkan dengan baik. Untuk menghindari terbentuknya ruang negatif dapat dilakukan dengan penataan massa bangunan yang tepat dan rancangan bentuk massa bangunan yang terintegrasi dengan massa yang lainnya sehingga tidak ada lahan yang terbuang sia-sia.

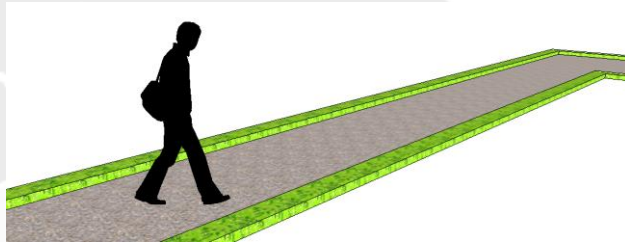
b. Konsep pembatas ruang luar pada pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk*

- Lantai

Lantai pada ruang luar pusat perbelanjaan dengan konsep *citywalk* sebagai bidang alas, besar pengaruhnya terhadap pembentukan ruang luar karena bidang ini erat hubungannya dengan fungsi ruangnya. Berdasarkan sifat bahannya permukaan lantai pada ruang luar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis

yaitu bahan keras (batu, krikil, pasir, beton, aspal, paving,dll) dan bahan lunak (rumput, tanah, dll).

Selain sifat bahannya, perbedaan tinggi lantai juga dapat membentuk suatu kesan dan fungsi ruang yang baru tanpa mengganggu hubungan visual antar ruang.



Gambar 6. 8 Konsep pedestrian dengan bidang alas yang sifat bahannya berbeda

Sumber: Analisis penulis, 2013

- Dinding

Dinding sebagai pembatas ruang luar pada pusat perbelanjaan dengan konsep *citywalk* terdiri dari dua macam yaitu dinding masif dan dinding transparan. Dinding masif, dapat berupa permukaan tanah yang miring atau dinding vertikal (dinding alami) atau dapat pula berupa pasangan bata, beton, dan sebagainya, sifat dinding ini sangat kuat dalam pembentukan ruang . Sedangkan transparan, terdiri dari bidang yang transparan, seperti pagar bambu, logam, kayu yang di tata tidak rapat, pohon-pohon dan semak yang renggang. Sifat dinding ini kurang kuat dalam pembentukan ruang.



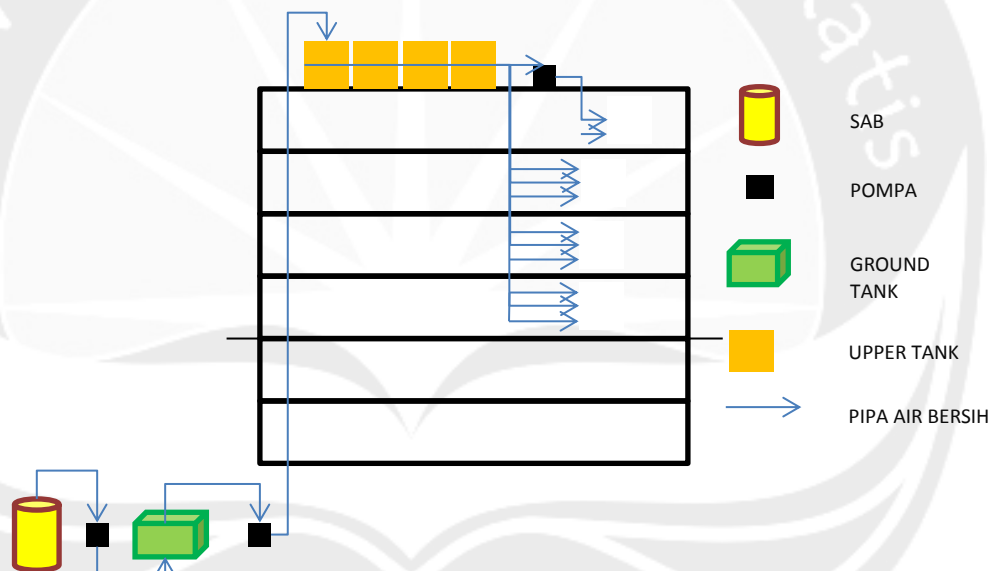
Gambar 6. 9 Konsep dinding masif dan dinding transparan sebagai pembatas ruang luar

Sumber: Analisis penulis, 2013

6.6. Konsep Utilitas

6.7.1. Konsep Sistem Air Bersih

Sistem distribusi yang digunakan pada pusat perbelanjaan adalah sistem Down Feed yang memanfaatkan gaya gravitasi bumi. Proses sistem Down Feed yaitu air dari sumur dipompa dan ditampung dalam tangki air yang terletak di atas bangunan kemudian disalurkan ke setiap unit bangunan. Sistem ini digunakan agar mesin pompa tidak digunakan secara terus menerus sehingga dapat menghemat energi listrik dan menjaga keawetan pompa.



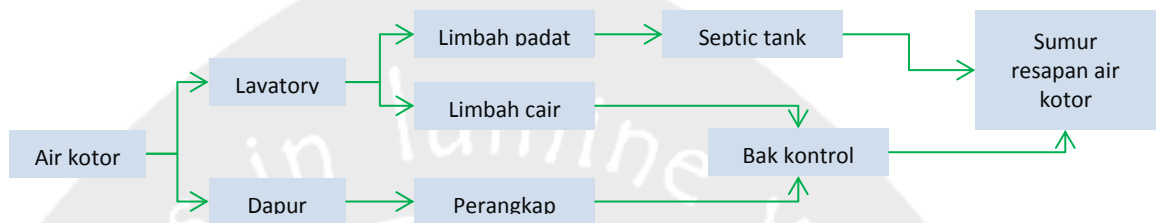
Gambar 6. 10 Konsep Sistem Pendistribusian Air Bersih

Sumber : Analisis Penulis, 2013

6.7.2. Konsep Sistem Pengolahan Air Kotor

Konsep sistem pengolahan air kotor dan limbah padat pada bangunan pusat perbelanjaan ini menggunakan sistem yang sama dengan kebanyakan bangunan lainnya yaitu limbah air kotor berasal dari lavatory maupun dapur dialirkan ke dalam bak kontrol sebelum diserapkan kedalam sumur resapan, untuk limbah dari dapur sebelum masuk bak kontrol limbah dialirkan kedalam perangkat lemak agar

menghindari penyumbatan saluran. Sedangkan untuk limbah padat akan diarahkan masuk kedalam septic tang sebelum diresapkan kesumur resapan.



Gambar 6. 11 Konsep sistem distribusi air kotor dan limbah padat

Sumber : Analisis Penulis, 2013

6.7.3. Konsep Sistem Tata Cahaya

Penataan cahaya pada bangunan pusat perbelanjaan ini berbeda-beda tergantung kebutuhan tiap ruang. Secara umum sistem pencahayaan yang ada dan bisa diterapkan pada bangunan ini adalah general lighting (sistem pencahayaan langsung). Sistem pencahayaan langsung terdiri atas pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

- c. Pencahayaan alami, sistem pencahayaan alami menggunakan sumber utama cahaya matahari dan faktor terang langit.
- d. Pencahayaan buatan, sistem pencahayaan buatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan secara visual, pembentuk suasana, dan penunjang kualitas visual.

6.7.4. Konsep Sistem Telepon

Bangunan pusat perbelanjaan modern ini menggunakan sistem telepon terpusat. Pusat telekomunikasi (operator) terletak dimassa bangunan kantor pengelola. Operator memiliki line extension ke seluruh ruangan di dalam pusat perbelanjaan ini.

6.7.5. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang digunakan pada pusat perbelanjaan ini adalah sistem pencegahan pasif dan aktif. Sistem pencegahan secara pasif diterapkan pada perancangan struktur utama yang tahan api minimal 2 jam, penataan massa, ketinggian dan jarak bangunan yang memudahkan unit pemadam kebakaran memasuki area pusat perbelanjaan, perancangan koridor yang tidak buntu, serta perancangan pintu dan jalan keluar yang tidak membingungkan dan dekat dengan ruang terbuka.

Sedangkan sistem penanggulangan secara aktif dilakukan dengan menggunakan detektor ionisasi pada foodcourt, serta detektor panas yang di letakan pada tiap-tiap ruang lainnya yang dihubungkan dengan alarm secara otomatis. Salain itu pada koridor antar ruangan terdapat fire house cabinet yang diletakan pada tempat-tempat strategis.

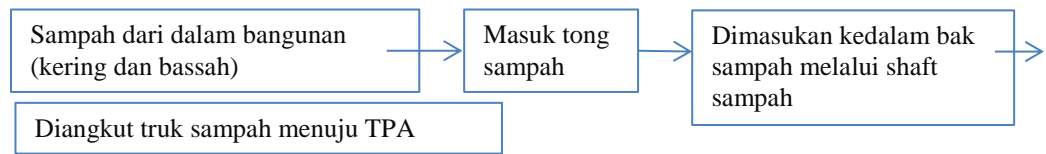
6.7.6. Konsep Sistem Penangkal Petir

Bangunan pusat perbelanjaan ini akan menggunakan penangkal petir jenis Sistem Thomas. Alasan memilih sistem ini karena pemasangannya tidak perlu dibuat tingga serta bentangan perlindungan cukup besar sehingga cocok untuk bangunan tinggi dan besar.

6.7.7. Konsep Sistem Pengolahan Sampah

a. Sampah Biasa

Sampah biasa merupakan sampah dari foodcourt, supermarket dan sampah-sampah yang berasal dari tempat pembuangan sampah yang berada di dalam bangunan. Sampah ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sampah kering dan sampah basah.

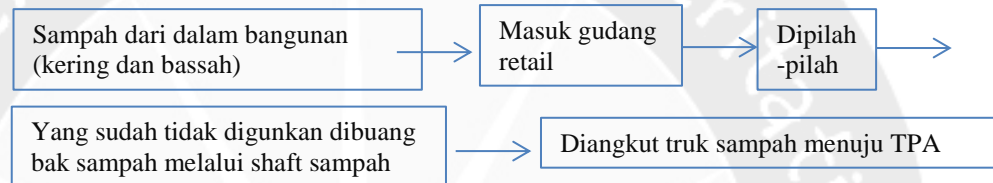


Gambar 6. 12 Konsep sistem pembuangan sampah biasa

Sumber : Analisis Penulis, 2013

b. Sampah retail

Sampah retail merupakan sampah dari retail, departement store, supermarket yang berupa kardus bekas pembungkus barang retail, tali pengikat, barang retail yan sudah tidak layak jual.



Gambar 6. 13 Konsep sistem pembuangan sampah retail

Sumber : Analisis Penulis, 2013

DAFTAR PUSTAKA

Baddington, N., 1982. *Design For Shopping Center*. London: Butterworth, Design Series.

Booth, Norman. K., 1983. *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. New York: Elsevier.

C.Keith Boswell, F., 2013. *Exterior Building Enclosures*. New Jersey: Jonh Wiley & Sons, Inc.

Chiara, J. D. & Crosbie , M. J., 2001. *Time Saver Standart For Building Types*. 4th ed. Singapore: McGraw - Hill Book Co.

Ching, F. D., 2007. *Ordering Principles. Architecture form, space, and order*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Ir. Rustam Hakim, M., 1993. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ir. Rustam Hakim, M., 2006. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kriken, J., 1980. "*Urban Design*," in *The Practice of Local Goverment Planning*. s.l.:International City Management Association and American Planning Association.

Northen, F. R., 1977. *Shopping Center a Developer's Guide to Planning and Design*. Ney York: College of Estate Management.

Office of Transportation Engineering and Development , 1998. *Portland Pedestrian Design Guide*. Portland: The Pedestrian Transportation Program .

Pamudji, S., 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Prabawasari, V. W. & Suparman, A., 1999. *Seri Diktat Kuliah: Tata Ruang Luar 01*. Jakarta: Gunadarma.

Rubeinstein, H. M., 1978. *Shopping Mall, Planning and Design*. New York: Nicoles Publishing. Co.

Uli, 1977. *Shopping Center Development Handbook*. Wasington: The Urban Land Institude.

Harwantono, P., 2009. *City Walk Di Pusat Kota Yogyakarta Revitalisasi Kawasan Heritage Ke Dalam Bangunan City WAlk*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Avriansyah, R., 2010. *Skripsi: Yogyakarta Citywalk Public Space Sebagai Activity Generator Bagi Daya Tarik Pusat Komersil*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Wibowo, A. S., 1999. *Shopping Street*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Astarie, F., 2004. *Penerapan City Walk Pada Selokan Mataram*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Restiyanti, C., 2007. *Penerapan City Walk dalam Konteks Fungsi Komersial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2012

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta,2012

Rencana tata Ruang dan Wilayah Nasional 2002-2017

Rencana tata Ruang dan Wilayah Sleman 2005-2014

Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Batas Kota- Ringroad 2012